

Penerapan Pencahayaan Interior pada Restoran Brussels Springs di Bandung: Studi Kasus pada Brussels Spring Resto & Cafe Jalan Sumatra Bandung

Mitha Nurintan, Enung Rostika

1. Institut Teknologi Nasional
2. Institut Teknologi Nasional

Email: mitha.nurintan@yahoo.com

ABSTRAK

Pencahayaan merupakan salah satu unsur terpenting dalam desain interior yang dapat menentukan citra sebuah fasilitas umum, misalnya sebuah restoran. Dengan pencahayaan yang baik, maka suasana yang nyaman dapat tercipta dan menjadi pertimbangan konsumen untuk menikmati makanan dan minuman di restoran tersebut. Pada tulisan ini peneliti membahas hasil kajiannya terhadap penerapan pencahayaan di Brussels Springs Cafe & Resto Jalan Sumatera No 30 Bandung dengan fokus pada pengkajian kesesuaian penerapan pencahayaan dengan fungsi dan estetika. Pencahayaan pada interior restoran Brussels Springs di Bandung sangat berpengaruh terhadap aktifitas didalamnya, mulai dari pengelola sampai pengunjung. Pencahayaan yang diterapkan di dalam interior restoran ini memberikan ciri khas tersendiri sesuai dengan tema dan gaya yang diterapkan sehingga menjadi satu kesatuan hasil karya interior yang baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa Brussels Springs Resto & Café sudah memenuhi standar khusus sistem dan juga desain pencahayaan restoran yang baik dan benar, baik dari segi estetika, sistem dan fungsinya.

Kata kunci: Restoran, Penerapan Pencahayaan, Fungsi, Estetika

ABSTRACT

Lighting is one of the most essential interior design elements determining the image of public spaces, especially that of a restaurant. A good lighting application will create comfort of a restaurant and will become customers consideration to enjoy having meals there. This article discusses a study towards the lighting application in Brussels Springs Cafe & Resto Jalan Sumatera No 30 Bandung concentrating on the appropriateness of lighting application to its functions and aesthetics. The lighting applied in Brussels Springs Cafe & Resto is very influential towards people activities ranging from management to visitors. The lighting application in Brussels Springs Cafe & Resto interior creates a uniqueness of this restaurant which is in harmony with the theme and style resulting in a unified good interior design. Generally it can be concluded that Brussels Springs Cafe & Resto has a good standard of a lighting application for a restaurant concerning with the aesthetics, functions, and system.

Key words: Restaurant, Lighting Application, Aesthetics, Functions.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan jaman dan fungsi komersial serta perubahan gaya hidup masyarakat telah menyebabkan pergeseran fungsi sebuah restoran. Saat ini, restoran tidak hanya menjual makanan dan minuman saja, tetapi juga menjual suasana. Suasana pada restoran tersebut sangat berpengaruh pada tingkat kepuasan dan kenyamanan pengunjung. Semua orang menyadari bahwa cahaya merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap suasana sebuah ruangan. Dengan kata lain, pencahayaan sangat berpengaruh terhadap citra sebuah restoran.

Citra sebuah restoran secara utuh dibentuk melalui serangkaian proses yang dijalani oleh pengunjung terutama melalui rangsangan indera visual. Cahaya membantu pengunjung untuk melihat obyek yang diinginkannya. Contoh dengan cahaya yang terang, orang dapat membedakan berbagai warna, membedakan kecantikan paras, menikmati keindahan panorama, menyaksikan atraksi-atraksi menarik dan lain sebagainya. Sumber cahaya menerangi objek, objek memantulkan kembali sebagian dari berkas cahaya tersebut dan pantulan cahaya ditangkap oleh alat-alat optik, misal mata manusia. Cahaya merupakan hal yang sangat esensial bagi aktivitas manusia sehari-hari.

Restoran ini menarik untuk menjadi bahan kajian karena memiliki konsep interior yang *playful*, menarik, dan keunikan pada beberapa elemen estetis yang terdapat didalamnya. Karena berbagai keunikan desain interiornya, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh. Adapun rumusan masalah yang dikaji adalah mengenai penerapan pencahayaan interior pada restoran Brussels Springs yang berlokasi di Jalan Sumatra Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar hasilnya dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisa deskriptif melalui langkah-langkah, pertama penetapan kasus, kemudian melakukan kajian literatur dari buku sumber dan website, berikutnya melakukan pengamatan lapangan atau observasi dan wawancara, studi banding ke restoran lain, pengolahan data, analisa data, dan pengambilan kesimpulan.

2. TEORI PENERAPAN PENCAHAYAAN

Pencahayaan berasal dari kata cahaya yang merupakan gelombang magnet elektro atau radiasi. Pencahayaan merupakan salah satu faktor untuk mendapatkan keadaan lingkungan yang aman dan nyaman dan berkaitan erat dengan produktivitas manusia. Pencahayaan yang baik memungkinkan orang dapat melihat objek-objek yang dikerjakannya secara jelas dan cepat.

2.1 Jenis-jenis Pencahayaan

Darmasetiawan, Christian, dan Lestari Puspakesuma. (1991) dalam bukunya yang berjudul Teknik Pencahayaan dan Tata Letak Lampu Jilid 1 Pengetahuan Dasar mengklasifikasikan pencahayaan sebagai berikut :

1) *Pencahayaan Alami*

Pencahayaan alami adalah sumber pencahayaan yang berasal dari sinar matahari. Sinar alami mempunyai banyak keuntungan, selain menghemat energi listrik juga baik untuk kesehatan.

Untuk mendapatkan pencahayaan alami pada suatu ruang diperlukan jendela-jendela yang besar ataupun dinding kaca sekurang-kurangnya 1/6 daripada luas lantai.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk memperoleh pencahayaan alami yang baik di antaranya adalah variasi intensitas cahaya matahari, distribusi dari terangnya cahaya, efek dari lokasi, pemantulan cahaya, jarak antar bangunan, letak geografis, dan fungsi bangunan.

2) Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang dihasilkan oleh sumber cahaya selain cahaya alami. Pencahayaan buatan sangat diperlukan apabila posisi ruangan sulit dicapai oleh pencahayaan alami atau saat pencahayaan alami tidak mencukupi. Fungsi pokok pencahayaan buatan baik yang diterapkan secara tersendiri maupun yang dikombinasikan dengan pencahayaan alami adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan lingkungan yang memungkinkan penghuni melihat secara detail serta terlaksananya tugas serta kegiatan visual secara mudah dan tepat
- b. Memungkinkan penghuni berjalan dan bergerak secara mudah dan aman
- c. Tidak menimbulkan pertambahan suhu udara yang berlebihan pada tempat kerja
- d. Memberikan pencahayaan dengan intensitas yang tetap menyebar secara merata, tidak berkedip, tidak menyilaukan, dan tidak menimbulkan bayang-bayang.
- e. Meningkatkan lingkungan visual yang nyaman dan meningkatkan prestasi.
- f. Seberapa jauh pencahayaan buatan akan digunakan, baik untuk menunjang dan melengkapi pencahayaan alami.
- g. Tingkat pencahayaan yang diinginkan, baik untuk pencahayaan tempat kerja yang memerlukan tugas visual tertentu atau hanya untuk pencahayaan umum
- h. Warna yang akan dipergunakan dalam ruangan serta efek warna dari cahaya

Penerapan pencahayaan buatan yang sering dipergunakan secara umum dapat dibedakan atas 3 macam yakni:

(1) Penerapan pencahayaan Merata

Pada sistem ini iluminasi cahaya tersebar secara merata di seluruh ruangan. Penerapan pencahayaan ini cocok untuk ruangan yang tidak dipergunakan untuk melakukan tugas visual khusus. Pada sistem ini sejumlah armatur ditempatkan secara teratur di seluruh langit-langit.

(2) Penerapan pencahayaan Terarah

Pada sistem ini seluruh ruangan memperoleh pencahayaan dari salah satu arah tertentu. Sistem ini cocok untuk pameran suatu objek karena akan tampak lebih jelas. Lebih dari itu, pencahayaan terarah yang menyoroti satu objek tersebut berperan sebagai sumber cahaya sekunder untuk ruangan sekitar, yakni melalui mekanisme pemantulan cahaya. Sistem ini dapat juga digabungkan dengan penerapan pencahayaan merata karena bermanfaat mengurangi efek menjemukan yang mungkin ditimbulkan oleh pencahayaan merata.

(3) Penerapan pencahayaan Setempat

Pada sistem ini cahaya dikonsentrasikan pada suatu objek tertentu misalnya tempat kerja yang memerlukan tugas visual.

2.2 Pencahayaan Pada Ruangan

Untuk mendapatkan pencahayaan yang sesuai dalam suatu ruang, diperlukan penerapan pencahayaan yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. Penerapan pencahayaan di ruangan, dapat dibedakan menjadi 5 macam yaitu:

- 1) Penerapan pencahayaan Langsung (*direct lighting*)
- 2) Pencahayaan Semi Langsung (*semi direct lighting*)
- 3) Penerapan pencahayaan Difus (*general diffus lighting*)
- 4) Penerapan pencahayaan Semi Tidak Langsung (*semi indirect lighting*)
- 5) Penerapan pencahayaan Tidak Langsung (*indirect lighting*)

Sumber:

<http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=1&submit.x=0&submit.y=0&qual=high&fname=/jiunkpe/s1/desi/2009/jiunkpe-ns-s1-2009-41405071-12436-dome-chapter2.pdf>

3. PENCAHAYAAN PADA RESTORAN BRUSSELS SPRINGS

3.1 Tinjauan Restoran Brussels Springs

Restoran Brussels Spring pertama kali berdiri di Bandung tepatnya di Jl. Sumatra No 30, Bandung, Jawa Barat. Sejak berdiri pada Juli 2006, restoran ini telah menjadi tempat favorit muda-mudi. Pengelola kemudian membuka cabang baru di Jl. Setiabudhi no. 49-51 Bandung. Menu di Brussels Spring didominasi *dessert* dari negara Belgia. Yang paling diunggulkan tentu saja *waffle*, yaitu kue renyah berbentuk segi empat dengan motif kotak-kotak. Brussels Spring juga menyajikan variasi menu seperti *pancake*, *chocolate*, *maincourse* dan variasi minuman. Waktu operasional Brussels Springs adalah 7 hari seminggu, dengan hari Senin sampai dengan Jumat buka pukul 10.00 hingga pukul 23.00 WIB, sedangkan Sabtu dan Minggu mulai pukul 10.00 hingga pukul 01.00 WIB.

Tidak hanya cita rasa masakan, tempat ini juga berusaha memberikan kenyamanan terbaik bagi pengunjung yang datang. Dengan nuansa merah dan putih, Brussels Spring memberikan sentuhan beda dengan konsep minimalis modern. Uniknya, di bagian dinding terdapat kumpulan mainan *action figure* yang dipajang cantik, mulai dari karakter Southpark sampai tokoh-tokoh kartun *Anime* terdapat di sini.

3.2 Elemen Pencahayaan pada Brussels Springs Resto and Café

Tingkat pencahayaan alami di dalam ruangan ditentukan oleh tingkat pencahayaan langit pada bidang datar di lapangan terbuka pada waktu yang sama. Elemen paling penting dalam penerapan pencahayaan di restoran Brussels Springs, selain dari lampu, adalah dari reflektor yang berdampak pada banyaknya cahaya lampu mencapai area yang diterangi dan pada pola distribusi cahaya.

Dengan nuansa yang sesuai tema, pencahayaan yang sesuai dalam suatu ruang dapat menambah minat pengunjung. Nuansa merah dan putih menambah suasana spring dalam

restoran ini. Sumber pencahayaan pada bangunan bukan saja hanya bersumber dari lampu yang menempel di atas plafon, tetapi juga dari lampu-lampu yang berasal dari bagian bangunan lainnya seperti lantai, dinding dan furniture. Pada restoran ini, pencahayaan yang digunakan lebih mengandalkan armature yang unik dan menarik perhatian. Seperti penggunaan *hanging lamp* yang diletakkan menumpuk. Desain *hanging lamp* yang sederhana namun menonjol dapat menarik perhatian pengunjung. Penggunaan *wallwasher* dan juga *spotlight* dapat menambah pencahayaan menjadi seimbang dan lebih fokus. Penggunaan lampu pada tangga juga dapat membantu penglihatan pengunjung saat jalan menuju ruang lantai atas.

3.3 Tinjauan System Pencahayaan Brussels Srings Resto and Café

3.3.1 Penerapan pencahayaan yang Digunakan

1) Pencahayaan pada plafon



Gambar 3.1 Ceiling Brussels Springs Resto and Café (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Brussels Spring Resto and Cafe memiliki dua lantai. Gambar di atas memperlihatkan penerapan pencahayaan pada plafon lantai dua. Pencahayaan yang digunakan adalah dengan *downlight* dan *hanging lamp*. Penerapan pencahayaan merata, teratur dan sesuai fungsi. Tidak menggunakan begitu banyak *downlight* karena terdapat jendela terbuka lebar. Hal ini dapat menghemat cahaya listrik, karena pada siang hari menggunakan cahaya alami dari luar. Sejumlah armatur ditempatkan secara teratur di seluruh langit-langit sehingga iluminasi cahaya tersebar secara merata di seluruh ruangan. Penerapan pencahayaan yang sama juga dapat ditemukan pada lantai satu.

2) Pencahayaan pada dinding



Gambar 3.2 Dinding Brussels Springs Resto and Café (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tidak hanya terdapat pada plafon saja, pencahayaan juga bisa digunakan pada dinding. Pada restoran ini, terdapat dinding yang di desain khusus untuk menceritakan tema *playfull* sehingga dilengkapi dengan pencahayaan dari beberapa armatur lampu sebagai pelengkap elemen estetis. Pada dinding lantai satu digunakan penerapan pencahayaan *direct* dengan memusatkan satu elemen estetis yang dapat menonjolkan cerita dari konsep desain yang digunakan. Penerapan pencahayaan disini hanya digunakan sebagai pelengkap dari desain dinding. Ada pun di lantai dua tidak ditemukan penerapan pencahayaan pada dinding.

3) Pencahayaan pada etalase



Gambar 3.3 Dinding Brussels Springs Resto and Café (Sumber:Dokumentasi Pribadi)

Pencahayaan pada etalase hanya digunakan sesuai fungsi membantu visual dan penegasan makanan atau objek yang berada didalam etalase tersebut. Ketertarikan restoran juga terletak pada makanan yang disajikan. Agar lebih menarik, beberapa produk yang dijual dipajang pada etalase. Agar visual etalasi semakin baik, maka terdapat bantuan pencahayaan didalamnya. Gambar 3.3 di atas memperlihatkan salah satu bentuk etalase pada Brussels Spring Resto and Cafe. Etalase tersebut hanya terbuat dari kaca dan penerangan lampu.

4. Contoh pada pilar



Gambar 3.4 Dinding Brussels Springs Resto and Café (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada restoran ini terdapat banyak pilar yang terletak pada *outdoor* lantai 2. Pilar disini di finishing dengan simple sehingga bentuk aslinya sangat terlihat. Pada pilar-pilar di restoran ini, ditemukan beberapa *spotlight* yang fungsinya sebagai penegasan pilar yang digunakan. Pada malam hari, pilar yang menggunakan konsep simpel dan alami akan jelas terlihat karena pencahayaan *direct* dari *spotlight* (Gambar 3.4).



Gambar 3.5 Tampak Depan Brussels Springs Resto and Café (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada gambar 3.5 sudah tampak bahwa restoran ini menonjolkan desain dari armature lampu. Hal ini dapat menarik minat para pengunjung untuk datang menikmati makanan sekaligus menikmati suasana interior restoran ini.

3.3.2 Jenis Armatur yang Digunakan

Pada restoran ini, terdapat banyak jenis armature lampu yang digunakan. Armature yang digunakan sangat mempertimbangkan aspek fungsi dan estetikanya. Armature pada restoran ini di antaranya adalah :

1) Hanging Lamp





Gambar 3.7 Plafon Area Lantai 2 Brussels Springs Resto and Café (Sumber:Dokumentasi Pribadi)

2) Wall Lamp



Gambar 3.8 Dinding Brussels Area Depan Brussels Springs Resto and Café (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3) Down Light



Gambar 3.9 Plafon Brussels Springs Resto and Café (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

4) *Spot Light*



Gambar 3.10 Plafon Area Lantai Brussels Springs Resto and Café (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

5. SIMPULAN

Melihat begitu pentingnya cahaya bagi manusia untuk beraktivitas, maka tidaklah mengherankan jika perencanaan cahaya pada bangunan juga memegang peranan penting bagi keberhasilan fungsi dari bangunan tersebut. Citra sebuah restoran secara utuh dibentuk melalui serangkaian proses yang dijalani oleh pengunjung saat datang pada restoran tersebut. Citra merupakan kesan yang ditangkap oleh seseorang melalui rangsangan kepada indera visual, pendengaran, perasa, peraba serta penciuman sehingga secara total akan terbangun citra yang utuh. Sekarang ini restoran tidak hanya menjual rasa dan kualitas dari makanan saja, akan tetapi citra, interior ataupun estetikanya. Hal tersebut menjadi nilai lebih bagi restoran. Interior yang menarik dapat menarik minat para pengunjung juga.

Penulis dapat simpulkan bahwa penerapan pencahayaan pada restoran Brussels Springs sudah memenuhi standar khusus sistem dan juga desain pencahayaan restoran yang baik dan benar, baik dari segi estetika, sistem dan fungsinya. Restoran ini dapat memanfaatkan dengan baik pencahayaan alami (sinar matahari) dengan banyaknya bukaan jendela dan sistem outdoor restoran. Selain itu restoran ini menggunakan berbagai armatur lampu yang unik dan menarik. Dengan pencahayaan yang baik, maka suasana yang nyaman dapat tercipta dan suasana yang nyaman menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli produk. Pencahayaan sangat berpengaruh terhadap psikologis, terutama kenyamanan yang didapat para pengunjung. Dampak psikologis dari pencahayaan restoran ini termasuk dalam standar yang baik, sehingga pengunjung akan merasa nyaman dan tertarik untuk mengunjungi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis panjatkan, karena atas berkat dan rahmatNya lah penulis dapat menyelesaikan jurnal yang berjudul Tinjauan Penerapan pencahayaan Interior pada Restoran Brussels Springs di Bandung: Studi Kasus pada Brussels Spring Resto & Cafe Jalan Sumatra Bandung. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, kedua oprang tua berserta teman teman yang telah membantu. Kami harap hasil tulisan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang berminat terutama para desainer interior dan calon desainer interior, dan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmasetiawan, Christian, Lestari Puspakesuma. (1991). Teknik Pencahayaan dan Tata Letak Lampu Jilid 1 Pengetahuan Dasar. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta..
- Ganslandt, Rudiger, Harald Hofmann.(1992). Handbook Of Interior Lighting. Erco Edition. Germany.
- Karlen, Mark, James Benya.(2007). Dasar-Dasar Desain Pencahayaan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Panero, Julius, AIA, ASID, Martin Zelnik. (2003). Dimensi Manusia dan Ruang Interior. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Website:
- <http://www.hdii.or.id/aksesori.php>
- <http://www.okefood.com/read/2010/08/25/299/366555/dibelai-renyahnya-belgian-waffle-di-brussels-springs>
- <http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=1&submit.x=0&submit.y=0&qual=high&fname=/jiunkpe/s1/desi/2009/jiunkpe-ns-s1-2009-41405071-12436-dome-chapter2.pdf>